



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Eksplorasi Nilai Budaya Kaulinan Barudak Sunda Pada Permainan Oray-Orayan Dalam Pembelajaran Di SD

Exploration of the Cultural Values of Sundanese Barudak in the Oray-Orayan Game in Elementary School Learning

Sahrany Nurmalasari¹, Aida Nurasyipha², Laila Puspita³, Rita Nuraeni⁴, Indah Nurmahanani⁵

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, sahranyyns24@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia, aidanurasyipha23@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia, lailapoespita@upi.edu

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, ritanuraeni97@upi.edu

⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, nurmahanani@upi.edu

*Corresponding Author: E-mail: sahranyyns24@upi.edu

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 25 Mar, 2026

Revised: 15 Apr, 2026

Accepted: 17 May, 2026

Kata Kunci:

Kaulinan Barudak Sunda, Oray-Orayan, Nilai Budaya, Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Dasar

Keywords:

kaulinan barudak Sunda, oray-orayan, cultural values, contextual learning, elementary school.

DOI: [10.56338/jks.v9i5.11048](https://doi.org/10.56338/jks.v9i5.11048)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya eksistensi kaulinan barudak Sunda akibat perkembangan teknologi digital, sehingga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional mulai kurang dikenal oleh anak-anak. Salah satu permainan tradisional yang memiliki nilai budaya dan edukatif adalah permainan oray-orayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional oray-orayan serta relevansinya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai artikel ilmiah dan literatur yang relevan mengenai permainan oray-orayan dan nilai budaya dalam pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan mengelompokkan data berdasarkan indikator nilai budaya, yaitu nilai moral, nilai kearifan lokal, dan nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan oray-orayan mengandung nilai moral berupa sikap saling menghargai dan kebersamaan, nilai kearifan lokal berupa pelestarian budaya Sunda melalui bahasa, lagu, dan tradisi permainan, serta nilai karakter berupa kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, permainan oray-orayan memiliki potensi sebagai media pembelajaran kontekstual yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, permainan tradisional oray-orayan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai upaya penguatan pendidikan karakter sekaligus pelestarian budaya lokal.

ABSTRACT

This study is motivated by the declining existence of kaulinan barudak Sunda due to the rapid development of digital technology, causing the cultural values embedded in traditional games to become less familiar to children. One of the traditional games that contains cultural and educational values is oray-orayan. This study aims to identify and describe the cultural values contained in the traditional oray-orayan game and its relevance to learning in elementary schools. The research employed a qualitative approach using a library research method. Data were obtained through the review of various scientific articles and relevant literature related to the oray-orayan game and cultural values in education. The data analysis technique used content analysis by classifying data based on indicators of cultural values, namely moral values, local wisdom values, and character values. The results show that the oray-orayan game contains moral values in the form of mutual respect and togetherness, local wisdom values in preserving Sundanese culture through language, songs, and traditional practices, as well as character values such as cooperation, discipline, and responsibility. In addition, the oray-orayan game has the potential to serve as a contextual learning medium that can create active, enjoyable, and meaningful learning experiences for elementary school students. Therefore, the traditional oray-orayan game can be integrated into the learning process as an effort to strengthen character education while preserving local culture.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keragaman etnis yang tinggi memiliki warisan budaya yang kaya, mulai dari bahasa daerah, kesenian tradisional, adat istiadat, hingga permainan rakyat yang berkembang secara turun-temurun. Salah satu bentuk warisan budaya tersebut adalah kaulinan barudak Sunda, yaitu permainan tradisional anak yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif. Widaningsih & Herlambang (2025) menyatakan bahwa kaulinan dan kakawihan barudak Sunda memuat kearifan lokal yang mampu menumbuhkan kebersamaan, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional berperan penting dalam membentuk hubungan sosial dan perkembangan anak (Yulita, R., 2017).

Sebagai bagian dari folklor lisan, kakawihan dalam kaulinan barudak memiliki peran penting dalam pewarisan nilai budaya. Respati dkk., (2024) menjelaskan bahwa kakawihan tidak hanya berupa nyanyian rakyat, tetapi juga mencerminkan pola pengasuhan dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Sunda. Nilai-nilai tersebut relevan dalam konteks pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase penting dalam pembentukan karakter. Hal ini diperkuat oleh Nurhasanah, dkk., (2025) yang menyatakan bahwa kaulinan barudak Sunda mengandung nilai moral dan budaya yang efektif dalam membangun karakter anak.

Namun demikian, keberadaan kaulinan barudak saat ini menghadapi tantangan serius akibat perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada permainan berbasis gadget dibandingkan permainan tradisional (Melenia dkk., 2025).

Kondisi ini menyebabkan menurunnya eksistensi kaulinan barudak serta berkurangnya pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya lokal. Yusup dkk., (2023) juga mengungkapkan bahwa dominasi permainan digital berdampak pada berkurangnya interaksi sosial dan aktivitas fisik anak. Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Shodiq dkk., (2025) menyebutkan bahwa permainan tradisional mampu mengembangkan aspek motorik, sosial, dan karakter siswa. Farida dkk., (2025) menambahkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengeksplorasi nilai budaya dalam permainan tradisional serta mengaitkannya dengan implementasi pembelajaran di sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, kajian mengenai kaulinan barudak Sunda umumnya masih berfokus pada aspek pelestarian budaya, nilai pendidikan secara umum, dan fungsi sosial permainan tradisional. Seperti dalam penelitian Dermawan menjelaskan bahwa kaulinan barudak Sunda dipandang sebagai sarana penguatan budaya lokal dan keamanan budaya masyarakat Sunda, namun belum secara spesifik membahas integrasi satu jenis permainan tertentu ke dalam proses pembelajaran formal di sekolah dasar. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian terkait bagaimana nilai budaya yang terkandung dalam permainan Oray-Orayan dapat dieksplorasi secara sistematis dan diterapkan langsung dalam pembelajaran di SD, terutama untuk membangun karakter, kerja sama, dan identitas budaya siswa.

Selain itu, penelitian yang secara khusus membahas permainan Oray-Orayan masih cenderung menitikberatkan pada makna simbolik dan dampak sosial permainan. Nurmalinda menelaah makna nilai Tri Tangtu dalam permainan Oray-Orayan sebagai representasi filosofi budaya Sunda, tetapi belum menghubungkannya dengan desain pembelajaran di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Marhamah dkk. menunjukkan bahwa permainan Oray-Orayan efektif meningkatkan interaksi sosial asosiatif siswa SD, namun kajian tersebut berorientasi pada pengaruh permainan terhadap hubungan sosial, bukan pada eksplorasi nilai budaya yang dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran. Bahkan penelitian lain menemukan adanya nilai kebersamaan, sportivitas, kreativitas, dan kecintaan terhadap lingkungan dalam kaulinan Oray-Orayan, tetapi belum merumuskan model implementasi nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian komprehensif menganalisis eksplorasi nilai budaya kaulinan barudak Sunda pada permainan Oray-Orayan dengan strategi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

Kerangka teoritis penelitian ini mengkaji hubungan antara nilai budaya, permainan oray-orayan, dan pembelajaran di sekolah dasar. Nilai budaya dipahami sebagai sistem makna yang menjadi pedoman perilaku dalam kehidupan sosial (Anwar dkk., 2026). Permainan oray-orayan digunakan untuk mengamati interaksi siswa yang mencerminkan kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (Rosyad

dkk., 2026), serta didukung teori konstruktivisme yang menekankan pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan (Ardillani, 2022) dan teori pembelajaran sosial. Indikator nilai budaya meliputi nilai moral, kearifan lokal, dan nilai karakter. Nilai moral terlihat dari sikap saling menghargai, kearifan lokal dari pelestarian permainan tradisional Sunda, serta nilai karakter dari kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab dalam permainan. Hal ini sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa nilai budaya berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan masyarakat (Maksum dkk., 2025), serta didukung oleh Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pengalaman langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam permainan tradisional oray-orayan, yang meliputi nilai moral sikap saling menghargai dan kebersamaan siswa selama bermain, nilai kearifan lokal mencakup pelestarian dan pemahaman terhadap permainan tradisional oray orayan sebagai bagian dari budaya sunda, serta nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Permainan tradisional mengandung manfaat dalam pembelajaran karena dapat memperkuat identitas budaya, membentuk karakter, dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan. Permainan tradisional mengandung manfaat dalam pembelajaran karena dapat memperkuat identitas budaya, membentuk karakter, dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan (Rachman, dkk. 2025). Hal ini penting karena permainan tradisional perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah agar anak-anak dapat memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Waldo, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengkaji berbagai sumber tertulis seperti artikel jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian (Syafa dkk., 2022). Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah dan literatur yang membahas permainan oray-orayan serta nilai budaya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Fokus kajian penelitian ini diarahkan pada nilai-nilai budaya yang meliputi nilai moral, kearifan lokal, serta nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan langkah menentukan topik, menelusuri dan menyeleksi sumber yang relevan, serta mengkaji isi literatur secara mendalam. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola dan makna dalam data (Pakaya, 2023), yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan indikator nilai budaya yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional oray-orayan berdasarkan kajian studi literatur dari berbagai penelitian yang relevan. Analisis difokuskan pada tiga indikator utama nilai budaya, yaitu nilai moral, nilai kearifan lokal, dan nilai karakter, sebagaimana yang telah diidentifikasi dari 15 artikel penelitian yang dikaji. Temuan-temuan tersebut dibahas secara mendalam dengan merujuk pada berbagai sumber literatur yang mendukung.

Tabel 1. Ringkasan Indikator Nilai Budaya dalam Permainan Tradisional Oray-Orayan

No	Indikator Nilai Budaya	Sub Indikator	Deskripsi Analisis	Jumlah Analisis Data	Sumber Artikel
1.	Nilai Moral	Saling Menghargai dan Kebersamaan	Menghargai dan kesadaran menjaga kebersamaan dalam interaksi selama permainan	3 data	Yulaeha dkk. (2026); Istianti (2018); Silpiani dkk. (2025)
2.	Nilai Kearifan Lokal	Pelestarian Budaya	Mengidentifikasi permainan oray-orayan sebagai warisan budaya Sunda yang dilakukan secara turun-temurun	7 data	Heliani dkk. (2024); Rudianto dkk. (2023); Puspita (2019); Aprilia dkk. (2026); Drahati & Adawiyah (2023); Rustiyanti dkk. (2023); Hartati dkk. (2024)

3.	Nilai Karakter	Kerja Sama, Disiplin, dan Tanggung Jawab	Mengidentifikasi perilaku kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab yang muncul dalam aktivitas permainan	5 data	Nobrina dkk. (2024); Fatimah & Komala (2021); Damara dkk. (2025); Nurmalinda (2021); Marhamah dkk. (2024)
----	----------------	--	--	--------	---

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Nilai Moral : Saling Menghargai dan Kebersamaan

Hasil analisis studi literatur menunjukkan bahwa permainan tradisional oray-orayan secara konsisten mengandung nilai moral yang berkaitan dengan sikap saling menghargai dan kebersamaan. Temuan ini diperoleh dari tiga data analisis yang bersumber dari penelitian yang berbeda, seluruhnya mengonfirmasi bahwa interaksi yang terjadi selama permainan oray-orayan berlangsung mampu menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya menghargai sesama dan menjaga keutuhan kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulaeha, dkk., (2026) di RA Al-Hidayah Banjaranyar menunjukkan bahwa dalam permainan oray-orayan, anak-anak belajar menghargai perasaan teman sebayanya secara alami. Ketika terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan permainan, anak-anak lain dalam kelompok secara spontan menunjukkan sikap empati dan toleransi. Hal ini mengindikasikan bahwa permainan oray-orayan tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga membentuk kepekaan sosial anak sejak usia dini. Lebih lanjut, penelitian tersebut menegaskan bahwa permainan oray-orayan mengutamakan nilai kebersamaan dan kesederhanaan dalam kelompok, yang tercermin dari cara anak berinteraksi secara positif, merespons perasaan teman secara wajar, serta berbagi peran dalam formasi barisan selama permainan berlangsung.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Istianti (2018) dalam penelitiannya yang mengkaji nilai-nilai prososial dalam kaulinan oray-orayan di SDN Isola Kota Bandung. Melalui pendekatan semiotika dan analisis deskriptif, penelitian tersebut mengidentifikasi sejumlah nilai prososial yang muncul melalui aktivitas fisik dan interaksi antar pemain, meliputi nilai kesenangan, saling menghibur, saling membantu, persahabatan, pengorbanan, kemurahan hati, dan kebiasaan berbagi. Nilai-nilai tersebut secara keseluruhan mencerminkan dimensi moral yang kuat dalam permainan oray-orayan, menjadikannya relevan sebagai sumber pembelajaran berbasis etnopedagogi di sekolah dasar.

Lebih lanjut, Silpiani, dkk., (2025) dalam penelitiannya tentang peningkatan perkembangan sosial anak melalui permainan tradisional menemukan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan oray-orayan mampu menghargai teman dengan cara menunggu giliran, menghargai keunggulan orang lain, dan menunjukkan sikap empati. Anak juga terlihat berinteraksi langsung dengan teman sebaya, berbagi, dan menunjukkan solidaritas dalam permainan kelompok. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hasanah, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa permainan tradisional secara umum berfungsi sebagai media pembelajaran nilai-nilai sosial yang efektif karena melibatkan interaksi langsung antara anak dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai moral saling menghargai dan kebersamaan merupakan nilai yang secara inheren terkandung dalam struktur permainan oray-orayan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nuryanti, dkk., 2025) yang menyatakan bahwa permainan tradisional pada hakikatnya merupakan media transmisi nilai budaya yang bersifat kolektif dan berorientasi pada pembangunan karakter sosial. Permainan oray-orayan dengan demikian tidak sekadar aktivitas fisik, melainkan sebuah praktik budaya yang sarat dengan muatan nilai moral yang relevan bagi pembentukan karakter anak.

Nilai Kearifan Lokal : Pelestarian Budaya

Hasil analisis studi literatur menunjukkan bahwa permainan tradisional *oray-orayan* mengandung nilai kearifan lokal yang berkaitan erat dengan pelestarian budaya Sunda. Nilai ini tidak hanya terlihat dari bentuk permainan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga dari unsur bahasa, simbol, dan praktik sosial yang menyertainya dalam kehidupan anak.

Salah satu bentuk pelestarian budaya tersebut dapat dilihat dari peran permainan dalam menjaga penggunaan bahasa dan ekspresi budaya lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Heliani, dkk., (2024) menyatakan bahwa permainan tradisional seperti oray-orayan berperan dalam pelestarian bahasa dan dialek lokal, simbol-simbol budaya, serta ritme dan lagu yang mendukung identitas budaya lokal. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa sebagian besar siswa mulai tidak mengenal permainan tradisional, bahkan hanya sebagian kecil yang pernah memainkannya. Namun, setelah dilakukan program revitalisasi, terjadi peningkatan partisipasi siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan oray-orayan memiliki potensi besar dalam melestarikan budaya, tetapi keberlangsungannya perlu didukung melalui kegiatan yang terarah, terutama dalam konteks pendidikan.

Pelestarian budaya melalui permainan juga tampak dalam upaya menjaga keberadaan bahasa dan aksara daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rudianto, dkk., (2023) yang mengintegrasikan permainan oray-orayan dalam pembelajaran aksara Sunda. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa sebelum pembelajaran, siswa belum mengenal aksara Sunda, yang terlihat dari ungkapan “itu tulisan apa pa?”. Setelah permainan diterapkan, kemampuan membaca aksara Sunda meningkat secara signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa permainan tersebut merupakan upaya pelestarian dua warisan budaya Sunda sekaligus: aksara

Sunda dan permainan tradisional oray-orayan. Temuan ini memperlihatkan bahwa permainan tradisional tidak hanya melestarikan bentuk permainan itu sendiri, tetapi juga dapat menjadi media untuk menjaga unsur budaya lain yang berkaitan.

Selain itu, nilai kearifan lokal dalam permainan oray-orayan juga tercermin dalam struktur dan makna yang terkandung di dalamnya. Puspita (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kaulinan ini mengandung nilai kearifan lokal Sunda yang tercermin dalam struktur permainan, lirik lagu, dan makna simbolik yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam kajiannya dijelaskan bahwa setiap bagian permainan memiliki makna yang berkaitan dengan nilai kehidupan masyarakat Sunda. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya terletak pada keberadaan permainan, tetapi juga pada nilai-nilai yang terus diwariskan melalui aktivitas tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Aprilia, dkk., (2026) juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Sunda dalam permainan menjadi bagian penting dalam pelestarian budaya. Dalam penelitiannya disebutkan adanya penggunaan bahasa daerah (Sunda) dalam lirik permainan, nilai kebersamaan, komunikasi sosial, serta pelestarian permainan tradisional sebagai warisan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda selama permainan berlangsung. Hal ini memperlihatkan bahwa permainan tradisional dapat membantu menjaga keberlangsungan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari anak.

Lebih lanjut, permainan tradisional juga berperan dalam memperkuat identitas budaya lokal. Drajadi dan Adawiyah (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kaulinan barudak Sunda dapat menanamkan kecintaan terhadap warisan leluhur serta memperkuat identitas budaya anak. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pengalaman bermain, anak tidak hanya mengenal budaya, tetapi juga mulai memiliki rasa memiliki terhadap budaya tersebut. Pandangan tersebut diperkuat oleh Rustiyanti, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan bagian dari produk budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas masyarakat. Dengan demikian, permainan oray-orayan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain, tetapi juga sebagai representasi budaya yang hidup dalam masyarakat Sunda.

Dalam konteks pendidikan, Hartati, dkk., (2024) juga menunjukkan bahwa permainan oray-orayan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan dan melestarikan bahasa Sunda kepada anak usia dini. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Sunda setelah permainan diterapkan. Hal ini menegaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menjaga budaya lokal melalui pembelajaran berbasis permainan tradisional. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kearifan lokal dalam permainan oray-orayan terletak pada fungsinya sebagai media pelestarian budaya yang mencakup bahasa, simbol, dan identitas masyarakat Sunda. Permainan ini tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga membantu menanamkan nilai budaya kepada generasi muda melalui pengalaman belajar yang langsung dan bermakna.

Nilai Karakter : Kerja Sama, Disiplin, dan Tanggung Jawab

Hasil analisis studi literatur menunjukkan bahwa permainan tradisional oray-orayan secara konsisten mengandung nilai karakter yang berkaitan dengan kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Temuan ini diperoleh dari beberapa penelitian yang berbeda, yang seluruhnya menegaskan bahwa dinamika interaksi dalam permainan tersebut mampu membentuk perilaku kolektif anak yang terstruktur, terarah, dan berorientasi pada aturan bersama.

Penelitian yang dilakukan oleh Nobrina, S. Z., dkk., (2024) menunjukkan bahwa permainan oray-orayan memiliki tujuan untuk membiasakan anak berperilaku disiplin sejak usia dini. Hal ini terlihat dari aktivitas anak yang dilatih untuk mengantri dan berbaris dengan rapi, serta menjaga kerapihan dengan menyimpan sepatu pada tempatnya. Kebiasaan-kebiasaan sederhana tersebut mencerminkan internalisasi nilai disiplin yang dibangun melalui praktik langsung dalam permainan, sehingga anak tidak hanya memahami aturan, tetapi juga membiasakan diri untuk mematuhi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut diperkuat oleh Fatimah, S., & Komala, K. (2021) yang menyatakan bahwa permainan oray-orayan mengandung nilai kebersamaan, kerja sama, interaksi sosial, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dituntut untuk berbaris secara teratur, mengikuti aturan permainan, dan berkoordinasi dalam satu kelompok. Proses ini menunjukkan bahwa permainan oray-orayan tidak dapat berjalan secara individual, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, penelitian Damara, D. R., dkk., (2025) juga mengungkapkan bahwa selama permainan berlangsung, anak-anak menunjukkan kerja sama antar peserta, disiplin dalam mengikuti aturan permainan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menegaskan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung, bukan sekadar instruksi verbal.

Hal serupa dikemukakan oleh Nurmalinda, E. (2021) yang menyatakan bahwa permainan oray-orayan melatih nilai kerja sama, tanggung jawab, serta sikap saling melindungi dan mendukung antar anggota kelompok. Interaksi yang terjalin dalam permainan memperlihatkan adanya hubungan sosial yang kuat, di mana setiap anak memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjaga keutuhan kelompok serta mendukung teman lainnya agar tetap terlibat dalam permainan.

Lebih lanjut, Marhamah, Y., dkk., (2024) menegaskan bahwa kerja sama merupakan bentuk utama dari interaksi sosial asosiatif. Dalam permainan oray-orayan, siswa secara aktif melakukan kerja sama dalam kelompok dan membangun interaksi sosial yang positif. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa nilai kerja sama tidak hanya muncul sebagai kebutuhan teknis dalam permainan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan hubungan sosial yang harmonis antar peserta.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab merupakan nilai yang secara inheren terkandung dalam struktur permainan oray-orayan. Permainan ini tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga membentuk karakter anak melalui pembiasaan perilaku kolektif yang terorganisasi, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran akan peran dan tanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian, permainan oray-orayan dapat dipandang sebagai media edukatif yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini maupun sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional oray-orayan mengandung nilai-nilai budaya yang penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Nilai budaya tersebut meliputi nilai moral, nilai kearifan lokal, dan nilai karakter. Nilai moral tercermin melalui sikap saling menghargai, empati, kebersamaan, dan kepedulian antarsiswa selama permainan berlangsung. Nilai kearifan lokal terlihat dari fungsi permainan oray-orayan sebagai media pelestarian budaya Sunda, baik melalui penggunaan bahasa daerah, lagu permainan, maupun pewarisan tradisi secara turun-temurun. Sementara itu, nilai karakter tampak dalam perilaku kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab yang dibangun melalui aturan dan interaksi dalam permainan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa permainan oray-orayan memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran kontekstual yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Melalui permainan tradisional, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman sosial dan emosional, tetapi juga memahami nilai budaya lokal secara langsung. Dengan demikian, permainan oray-orayan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran berbasis budaya untuk mendukung penguatan pendidikan karakter serta pelestarian budaya lokal di sekolah dasar.

Oleh karena itu, diperlukan upaya dari sekolah dan pendidik untuk mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan pembelajaran agar nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi muda di tengah perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Nasrullah, N., & Ahmad, A. (2026). Studi Etnopedagogi tentang Nilai Pendidikan Jasmani dalam Permainan Tradisional Ntumbu Tuta di Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 258-268. <https://doi.org/10.53299/diksi.v7i1.4049>
- Ardillani, S. P. (2022). The Effectiveness of Traditional Oray-Orayan Learning Media Games in Developing The Ability to Recognize The Concept of Numbers in Elementary School Students: Efektivitas Media Pembelajaran Permainan Tradisional Oray-Orayan Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1), 105-116. <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27085>
- Aprilia, L., Elnawati, E., & Maulana, R. A. (2026). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Permainan Tradisional Oray-Orayan pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Istiqomah. *Bageur: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Pendidikan*, 2(1), 24-34. <https://doi.org/10.61492/bageur.v2i1.445>
- Damara, D. R., Sari, F. R., Maulana, I., Wahyuningsih, I. A., Rahmawati, R., & Hanifah, I. (2025). Pengenalan Bahasa Indonesia pada Anak-anak Pengguna Bahasa Sunda: Pembinaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2241-2245. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2683>
- Dermawan, W., Purnama, C., & Mahyudin, E. (2020). Penguatan “Kaulinan Barudak Sunda” sebagai permainan tradisional. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 1-15.
- Drajati, R. I. S., & Adawiyah, E. R. A. (2023). Keefektifan Pembelajaran Holistik Integratif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Fajar Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 110-123. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.198>
- Farida, Y. R. S., Ayuningsih, Z. F., Dwinata, A., & Nuruddin, M. (2025). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Motorik Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 234-244. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1470>
- Fatimah, S., & Komala, K. (2021). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Oray-Orayan Pada Kelompok B di TK NURUL-HUDA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 68-77. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i1.p%25p>
- Hartati, T., & Fauyan, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Sunda Anak Usia Dini Melalui Metode Permainan Tradisional di RA At-Taqwa Arcamanik Bandung. *Asghar: Journal of Children Studies*, 4(1), 23-32. <https://doi.org/10.28918/asghar.v4i1.7468>

- Heliani, H., Ardhiyansyah, A., Yuliana, R., & Pahrijal, R. (2024). Revitalisasi Permainan Tradisional Jawa Barat di SDN Cikahuripan Kabupaten Sukabumi. *Sciences du Nord Community Service*, 1(02), 51-56. <https://doi.org/10.71238/sncs.v1i2.47>
- Istianti, T. (2018). Nilai-Nilai Prosocial Dalam Kaulinan Oray-Orayan Di Sekolah Dasar Negeri Isola Kota Bandung. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2463>
- Maksum, H., Faisal, S. P., Juanda, S. P., Isa, M., & Anwar, M. P. (2025). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Padang: Dunia Penerbitan buku.
- Marhamah, Y., Anisah, A. S., & Akmal, R. (2024). The Effectiveness Of The Traditional Game Oray Orayan In Increasing The Associative Social Interaction Of Elementary School Students. *Al-aulad: Journal Of Islamic Primary Education Учредители: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 7(2), 26-38.
- Melenia, A. F., Rofiq, H. M., Putra, A. P., Rifâ, K., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Kaulinan Sunda Sebagai Media Pendidikan Toleransi Beragama dalam Perspektif Moderasi Beragama. *Jurnal Perspektif*, 9(1), 193-208. <https://doi.org/10.15575/jp.v9i1.348>
- Nurhasanah, S., Ruswandi, A., & Maulani, S. (2025). Kaulinan barudak Sunda dalam membangun karakter cinta tanah air. *Jurnal Raudhah*, 13(1), 1-15. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v13i1.4316>
- Nobrina, S. Z., Kurniasih, W., Rahmi, Y., & Mulyaniapi, T. (2024). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Oray-Orayan. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 3(1), 19-24. <https://doi.org/10.54801/f0v5ab37>
- Nurmalinda, E. (2021). The Meaning of Tri Tangtu Value in Sundanese Traditional Game “Oray-orayan”. *JOMANTARA*, 1(1), 14-26. <https://doi.org/10.23969/jijac.v1i1.3451>
- Nuryanti, N., Handoyo, E., Hermanto, F., Tanggur, F. S., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Permainan Tradisional Sebagai Ruang Belajar Sosial: Refleksi Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 379-393. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1640>
- Puspita, R. D. (2019). Etnopedagogik dalam Kaulinan Oray-Orayan. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4826>
- Rachman, F., Inayah, S., Suharto, H. T., Umam, H., Zakaria, E., Gumantan, A., Pratama, E., Hakim, L., Rahmadhanty, Y. O., Nurhidayat, D., Rahmat, A., Sukmana, A. A., Arisandi, D., Julianti, R. R., & Arini, I. (2025). *Pembelajaran Permainan Tradisional*. Padang : U ME Publishing.
- Respati, R., Merliana, A., & Afiffah, S. H. (2024). Kakawihan Kaulinan Barudak sebagai Media Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 341-350. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i1.22345>

-
- Rosyad, S., Avalentina, K. Z., Sofiana, I. A., Puspitasari, E., & Putri, W. A. (2026). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Teori*. Naba Edukasi Indonesia.
- Rudianto, A., Nurasih, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Penerapan permainan tradisional oray-orayan meningkatkan keterampilan membaca aksara sunda siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(4), 742-750. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i4.19205>
- Rustiyanti, S., Listiani, W., & Ema, A. (2023, March). Model Koreografi Dialogis Seni Pertunjukan Ekologi Anak. In Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 6, pp. 156-161).
- Shodiq, M. N., Priambodo, A., & Pudjijuniarto. (2025). Integrasi permainan tradisional dalam peningkatan keterampilan motorik kasar siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 197–212.
- Silpiani, S. H. menjadi tu, Hasanah, A., & Azis, W. A. (2025). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional: (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak di TK Ash Shiddiq Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2024/2025). *Jurnal Edukasi Generasi Emas*, 3(1), 69-76.
- Waldo, K., Iqroni, D., Suhartini, S., & Anjanika, Y. (2025). *Permainan tradisional*. UNJA Publisher.
- Widaningsih, W., & Herlambang, Y. T. (2025) Sundanese culture-based character learning program" Gelar Nyunda"(Case study at SDN 172 Andir Kidul, Bandung City). *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1441-1454. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.86745>
- Yulaeha, Y., Mahfiah, M., Yusanti, Y., & Wahyuni, H. (2026). Analisis Penerapan Permainan Oray-Orayan Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Hidayah Banjarnayar. *Jurnal Intisabi*, 3(2), 58-69. <https://doi.org/10.61580/itsb.v3i2.245>
- Yulita, R. (2017) *Permainan tradisional anak Nusantara*. Permainan Tradisional. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Yusup, R., Agustini, U., & Abidin, Z. (2023). Analisis Beberapa Permainan Tradisional Sunda dan Implementasinya dalam Pembelajaran Anak SD. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 5(2), 67-78. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.126>
- Pakaya, W. C., Sutadji, E., Dina, L. N. A. B., Rahma, F. I., Mashfufah, A., & Ayu, I. R. (2023). *Metode penelitian pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Syafa, I. P., Putri, M., Setiawati, N. Z. E., & Marini, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Berbasis E-Modul Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 313-328.
-